

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Home Industri atau industri rumahan merupakan peluang usaha yang mulai bermunculan di era sekarang, karena sempitnya peluang lapangan kerja yang tersedia. Industri rumahan ini dikelola hanya disekitar rumahnya, sehingga dapat dipantau setiap waktu. Memberikan kesempatan untuk bekerja di industri rumahan, serta memberikan penghasilan untuk masyarakat membantu ekonominya sehari-hari.

Bisnis-bisnis rumahan sebagai bagian dari usaha kecil menengah (UMKM) yang sekarang terus berkembang ternyata telah menjadi katub pengaman bagi perekonomian Indonesia. Sementara itu, jumlah pengusaha diseluruh Indonesia ada 40 juta. Itu artinya, 99% pengusaha di Indonesia adalah pengusaha kecil dan menengah. Ternyata mereka adalah pelaku bisnis rumahan. Menurut data dari Dinas Perindustrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Tangerang untuk usaha mikro berjumlah 169, dan usaha menengah berjumlah 45, sedangkan usaha kecil berjumlah 35.

Bisnis rumahan adalah usaha yang dijalankan dari rumah. Sebagian atau seluruh kegiatannya bisa saja dilakukan diluar rumah, tetapi pusat dari kegiatan itu tetap dijalankan dari rumah. Ada banyak keuntungan bekerja dirumah, Selain tak harus pusing

memikirkan biaya sewa tempat, usaha ini bisa tumbuh menjadi tak sekedar usaha sampingan. Jika dilakukan dengan serius usaha rumahan ternyata bisa menjadi tumpuan hidup keluarga.¹ Alasan yang memilih lokasi usaha dirumah, yaitu: 1. Pertimbangan keuangan, menghemat biaya transportasi, menghemat tenaga, menghemat waktu dan lain sebagainya. 2. Pertimbangan gaya hidup keluarga, lebih banyak hidup untuk keluarga, misalnya untuk terjamin dalam pengawasan pendidikannya, antar jemput sekolah dapat dilakukan sendiri. Hubungan atau komunikasi suami istri dan anak jauh lebih intensif, biaya makan tidak harus dikeluarkan dengan mahal sebab dapat makan pagi, siang, dan sore bersama keluarga dirumah dan lain sebagainya.²

Setiap orang memiliki banyak sekali kebutuhan, keinginan, dan keperluan yang kesemuanya itu menghendaki pemenuhan. Misalnya, kebutuhan makanan pakaian, ilmu pelayanan, kehormatan, dan sebagainya. Secara garis besar, kebutuhan manusia itu dikelompokkan kedalam dua kelompok besar, yaitu kebutuhan fisik atau kebutuhan badaniah, dan kebutuhan psikis atau kebutuhan kejiwaan.³ Makanan adalah satu kebutuhan manusia untuk sehari-hari, jika Manusia tidak memasukan asupan makanan kedalam tubuh kita, maka tubuh kita terasa lemas tidak ada asupan

¹Lucia Priandarini, *Panduan Lengkap Memulai Dan Mengelola Usaha Dirumah*, (Jakarta:Trans Media,Edisi revisi 2007),1.

²Karl E.Case, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro*, Ed-7 (Jakarta:PT Indeks Kelompok Gramedia, 2007), 242.

³Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*,(Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2011), 49.

makanan dalam tubuh kita. Adapun jenis makanan yang diciptakan mulai dari ringan dan yang berat. Kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh manusia adalah makanan. Maka dari itu munculah industri rumah tangga ini dalam memproduksi makanan ringan atau cemilan untuk kebutuhan manusia.

Manusia hidup itu pasti mempunyai kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan manusia terbagi menjadi tiga bagian yaitu: Kebutuhan Primer, Kebutuhan Sekunder, Kebutuhan Tersier. Dan kebutuhan pokok yang sangat penting dipenuhi yaitu Kebutuhan Primer (makanan, minuman, pakaian). Makanan adalah bahan, biasanya berasal dari hewan atau tumbuhan yang dimakan makhluk hidup untuk nutrisi tubuh agar tidak lemas. Pakaian untuk menutupi tubuhnya serta menjaga dirinya dari sinar matahari. Manusia berlindung dari sinar matahari dan hujan dengan jangka waktu tertentu, maka dari itu rumah untuk tempat tinggal manusia.⁴

Dalam ekonomi menjelaskan bahwa kebutuhan manusia digolongkan menjadi tiga macam yaitu keperluan, kesenangan, dan kemewahan. Keperluan meliputi semua hal yang diperlukan memenuhi segala kebutuhan yang harus dipenuhi. Kesenangan didefinisikan sebagai komoditi (barang) dan jasa yang penggunaannya menambah efisiensi, tetapi tidak seimbang dengan biaya komoditi tersebut. Kemewahan menunjukkan pada komoditi serta jasa penggunaannya tidak menambah efisiensi seseorang, bahkan mungkin mengurangnya. Lebih jauh dapat

⁴Oom Mukarromah, *Politik Ekonomi syariah*, Ed-1, Cet-1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 92.

dijelaskan bahwa kebutuhan keperluan menyangkut segala sesuatu yang berkaitan dengan kelangsungan hidup manusia seperti pangan, sandang perumahan, pendidikan dan sebagainya. Kebutuhan kesenangan menyangkut penggunaan barang dan jasa yang menimbulkan jasa senang, puas, dan memberikan kemudahan pada konsumen seperti fasilitas hiburan, fasilitas rumah tangga, dan sebagainya. Perbedaan kebutuhan kesenangan dengan kebutuhan kemewahan adalah ada pada nilai efisiensinya. Karena itulah setiap barang dan jasa memiliki klasifikasi yang relatif apakah termasuk kesenangan dan kemewahan. Semua harus dilihat dari efisiensi barang dan jasa tersebut pada konsumen.⁵

Islam memandang kebolehan kepemilikan dan berusaha dalam sumber-sumber ekonomi yang halal agar memungkinkan tiap-tiap individu rakyat maupun merealisasikan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan sekunder dan tersiernya menurut kadar kemampuan. Manusia mencukupi kebutuhannya hidupnya dengan pendapatan sehari-hari, agar perekonomiannya terpenuhi.

Industri rumahan ini mengumpulkan inisiatif yang ingin mengelola sendiri artinya si pengusaha atau pemilik industri ini memiliki modal uang dan kemampuan langsung terjun mengelola usahanya.⁶ Agar pemilik perusahaan mampu mengatur perusahaannya dengan baik dan benar. Suatu perusahaan mempunyai peran utama yang menggerakkan suatu perusahaan yaitu (Man) dapat disebut manusia. Salah satu penggerak dalam industri

⁵ Wazin, *Etika Bisnis Islam*, (Serang: LPM, 2013), 189-190.

⁶ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 18.

rumahan ini, yaitu pegawai mempunyai usaha untuk bekerja dalam satu industri rumahan kripik singkong ini.

Setelah adanya industri rumahan ini sangat membantu tingkat pendapatan pegawai untuk pemenuhan kebutuhan tingkat konsumsi sehari-hari. Allah swt berfirman dalam Al-Quran surat Al-Hadid ayat:25

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ
لِيُقِيمُوا النَّاسَ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ
لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ

عَزِيزٌ

“*Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa.*”⁷

Konsumsi dalam arti yang lebih jelas adalah kegiatan untuk mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa, baik secara sekaligus atau berangsur-angsur untuk memenuhi kebutuhan. Manusia dituntut untuk memenuhi

⁷Al-Qur'an Terjamaah,.....541

kebutuhannya agar dapat bertahan hidup.⁸ Menurut Hirschman, ada dua jenis industri berdasarkan atas seberapa besar tingkat keterkaitan antar industrinya, industri barang konsumsi dapat dibedakan kedalam dua kelompok yaitu: (1) industri yang memproses produk-produk industri primer didalam negeri atau yang diimpor menjadi barang-barang jadi, dan (2) industri yang memproses barang-barang setengah jadi menjadi barang jadi.⁹

Ada dua faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat yaitu faktor objektif dan subjektif. Faktor-faktor subjektif dapat mempengaruhi pengeluaran konsumsi. Keputusan untuk menabung dan mengkonsumsi tidak selalu dilatarbelakangi pertimbangan rasional tetapi juga faktor-faktor subjektif seperti gaya hidup mewah dan kikir. Pada dasarnya perilaku konsumtif yang dilatarbelakangi oleh faktor subjektif bermuara pada wilayah yaitu wilayah berfikir atau cara pandang seseorang ditentukan oleh pengetahuan atau tingkat pemahaman seseorang tentang suatu konsep. Faktor objektif yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga dapat mempengaruhi keputusan seseorang mengalokasikan pendapatan pada konsumsi dan tabungan tidak akan relevan pada kalangan masyarakat muslim yang berkeyakinan bahwa bunga adalah riba yang dilarang oleh islam. Demikian juga tentang gaya

⁸ Wazin, *Etika Bisnis Islam*.

⁹ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN, Juni 2010) Ed 5, Cetakan Pertama, 145-146.

hidup mewah dan boros akan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan mubazir yang dipahami oleh setiap muslim.¹⁰

Faktor utama yang mempengaruhi konsumsi masyarakat adalah pendapatan masyarakat itu sendiri. Hubungan keduanya bersifat positif, yaitu apabila pendapatan naik maka tingkat konsumsi masyarakat pun bertambah.¹¹ Maka ada beberapa pengertian industri yang mengatakan bahwa industri itu adalah pabrik-pabrik besar yang menggunakan mesin-mesin dan tenaga manusia yang banyak, untuk mengelola bahan mentah menjadi barang setengah jadi, padahal industri adalah merupakan kegiatan yang mengubah bentuk, baik secara mekanis maupun secara kimiawi, dari bahan organik dan non-organik, baik berupa bahan mentah ataupun setengah jadi sehingga menjadi produk yang lebih tinggi mutunya, dimana proses perubahan tersebut bisa dilakukan dipabrik atau rumah tangga dengan mesin atau alat yang digerakan oleh mesin penggerak atau alat yang sejenisnya dan hasilnya terutama untuk dijual atau dipakai sendiri untuk memenuhi kebutuhan.¹²

Di Indonesia, sesungguhnya kita telah mengenal konsep 'lingkungan industri kecil' dan 'sentra industri' sejak 1979. Lingkungan industri kecil tumbuh melalui perencanaan dan keterlibatan Pemerintah, sedangkan sentra industri kecil

¹⁰ Wazin, *Etika Bisnis Islam*, 190-194.

¹¹ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Serang: Kopsyah Barakah, 2013), 34.

¹² Julius R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 351.

tumbuh secara alami. Konsep-konsep tersebut pada awalnya dikembangkan untuk membina industri kecil dengan lebih baik, dari segi biaya ataupun ketepatangunanya.¹³ Adapun klasifikasinya yang dikemukakan oleh Stanley dan Morse, usaha kecil adalah industri yang menyerap tenaga kerja 1–9 orang termasuk industri kerajinan rumah tangga. Industri kecil menyerap 10-49 orang, industri sedang menyerap 50–99 orang, dan industri besar menyerap tenaga kerja 100 orang lebih.¹⁴

Home industri merupakan perusahaan industri yang tergolong kecil, yang dimana mempunyai jumlah pegawai pengerak suatu perusahaan. Pegawai adalah orang yang bekerja di kantor pemerintah maupun swasta. Sekelompok orang yang bekerja sama membantu seorang direktur, ketua, dan sebagainya mengelola sesuatu.¹⁵ Dengan adanya Pegawai bekerja dengan usahanya, maka mereka mendapatkan bantuan akan peningkatan pendapatannya. Pendapatan yang bisa membantu kebutuhan konsumsi pegawai bisa dibidang mendapatkan upah hasil bekerjanya.

Rumah tangga memperoleh pendapatan dari tiga sumber utama:(1) dari upah atau gaji yang diterima sebagai imbalan atas tenaga kerja;(2) dari harta milik (artinya modal, lahan, dan

¹³Hendrawan Supratikno,*Ekonomi Nurani VS Ekonomi Naluri*, Cet-1, (Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia,2011),203-204.

¹⁴Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta : Salemba Empat, 2013), 233.

¹⁵ Lalu Husni, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, Edisi Revisi, Cet -11, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 43.

seterusnya);dan (3) dari pemerintah.¹⁶ Yang dimana dapat membantu memenuhi kebutuhan konsumsi pegawai, dari hasil kerjanya diperusahaan.

Peran Industri ditinjau dari jumlah tenaga kerja yang dalam sektor industri. Untuk Indonesia, pada tahun 2013 jumlah tenaga kerja industri mikro sebesar 5.408.857 Orang. Dan industri kecil jumlah tenaga kerja sebesar 4.325.254 Orang. Sedangkan pada tahun 2015 jumlah tenaga kerja industri mikro sebesar 6.464.394 Orang, serta jumlah tenaga kerja industri kecil 2.271.387 Orang. Jadi secara kuantitatif sektor industri sudah begitu berarti sebagai lapangan kerja dan sumber mata pencarian dalam perekonomian Indonesia secara keseluruhan.¹⁷

Pegawai bekerja dengan menghasilkan pendapatan yang mencukupi kebutuhan konsumsi pegawai sehari-hari. Yang dimana kita sering tau jumlah pendapatannya perminggu, itu sesuai dengan kinerjanya saat bekerja dan untuk jumlah pegawai diindustri kripik singkong ini sekitar 40 pegawai. Selain dari hasil bekerja menjadi pegawai industri rumahan, masyarakat didaerah tersebut berpenghasilan dari hasil panennya atau bisa disebut Petani.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menganalisa sejauh mana peranan ke-efektifan Pengaruh tingkat pendapatan

¹⁶ Karl E.Case, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro*, Ed-5(Jakarta:PT Prenhallindo, 2002), 469.

¹⁷Bps, “ *Jumlah Tenaga Kerja Industri Mikro Dan Kecil Menurut Provinsi, 2013-2015* “ (diunduh tanggal 22 Maret 2017)

pegawai home industri kripik singkong terhadap pemenuhan kebutuhan tingkat konsumsi, yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang berjudul: “**Pengaruh Tingkat Pendapatan Pegawai *Home Industri Kripik Singkong Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Tingkat Konsumsi***”(Studi *Pada Sumber Rezeki Taman Kirana Surya Desa Pasangrahan Kecamatan Solear Kabupaten Tangerang*).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan, untuk dapat mengkaji dan menganalisis terdapat permasalahan yang telah disebutkan pada pembahasan latar belakang masalah maka penulis mengidentifikasi permasalahannya tersebut yaitu:

1. Mengelola singkong dengan menggunakan mesin, *Home Industri* ini menjadikan waktu yang cukup singkat untuk penyajian kripik singkong ini dengan rasa ataupun warna yang menarik konsumen dan mempunyai kualitas dalam produk.
2. Adanya peluang dan tempat yang strategis memberikan kesempatan dalam bekerja diindustri kripik singkong ini agar jumlah pengangguran berkurang, dan menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat sekitar. Serta keberadanya dipingiran jalan dan lingkungan perumahan sehingga banyak konsumen yang minat untuk membeli kripik singkong.

3. Dana individu (uang pribadi) menjadikan langkah awal didirikannya industri rumahan ini, sehingga pengusaha dapat mengelola industri kripik singkong ini.
4. Memenuhi kebutuhan konsumsi pegawai, dengan mencari pegawai lokal atau sekitar lingkungan perusahaan sehingga pegawai mempunyai pendapatan untuk mencukupi ekonominya sehari-hari.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diketahui pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat pendapatan pegawai *Home Industri* kripik singkong terhadap pemenuhan kebutuhan tingkat konsumsi?
2. Bagaimana besar pengaruh tingkat pendapatan pegawai *Home Industri* kripik singkong terhadap pemenuhan kebutuhan tingkat konsumsi?

D. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pokok bahasan maka penulis membatasi hanya pada “*Pengaruh Tingkat Pendapatan Pegawai Home Industri Kripik Singkong Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Tingkat Konsumsi* “(*Studi Pada Sumber Rezeki Taman Kirana Surya Desa Pasangrahan Kecamatan Solear Kabupaten Tangerang*). Yang dimana *Home Industri* kripik singkong membuat

peluang pekerjaan untuk pegawai memiliki pendapatan memenuhi tingkat konsumsinya.

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendapatan pegawai *Home Industri* kripik singkong terhadap pemenuhan kebutuhan tingkat konsumsi!
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh tingkat pendapatan pegawai *Home Industri* kripik singkong terhadap pemenuhan kebutuhan tingkat konsumsi!

F. Manfaat Penelitian

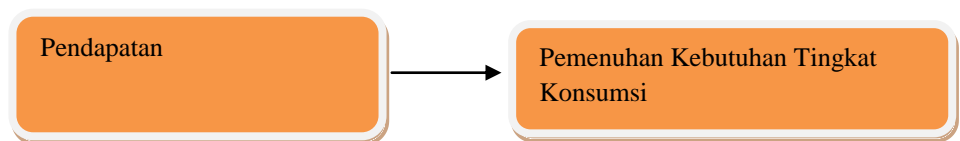
Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Penulis adalah untuk membandingkan antara teori yang dipelajari dalam perkuliahan dengan praktek ketika berada dilapangan, serta untuk menambah pemahaman ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh tingkat pendapatan pegawai *Home Industri* kripik singkong terhadap pemenuhan kebutuhan tingkat konsumsi juga untuk syarat memperoleh gelar Strata 1 (S.E.) di UIN SULTAN MAULANA HASANUDIN-BANTEN.
- b. Hasil penelitian ini semoga dapat diharapkan digunakan untuk mengelola dan menguatkan teori yang ada, meningkatkan pendapatan pegawai *Home Industri* kripik singkong terhadap

memenuhi kebutuhan tingkat konsumsi. Dan motivasi dalam menciptakan lapangan kerja agar terbantunya kebutuhan ekonomi pegawai di daerah sekitar. Dan mengenai pengaruh tingkat pendapatan pegawai *Home Industri* kripik singkong terhadap pemenuhan kebutuhan tingkat konsumsi.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab persoalan yang menimbulkan keraguan dalam melakukan aktivitas *Home Industri* dikalangan masyarakat.

G. Kerangka Pemikiran



Pada Kerangka pemikiran ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh tingkat pendapatan pegawai *Home Industri* kripik singkong terhadap pemenuhan kebutuhan tingkat konsumsi, seberapa besar pengaruh tingkat pendapatan pegawai *Home Industri* kripik singkong terhadap pemenuhan kebutuhan tingkat konsumsi dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya. Analisis penulis yang akan dilakukan yaitu penelitian kepustakaan, Penelitian Lapangan, Teknik Pengumpulan data, Teknik Analisis Data.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh proses dan alur pemikiran dalam penelitian ini, penulis perlu menjelaskan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Pada Bab ini menjelaskan Latar Belakang Masalah dalam Penulisan Skripsi ini, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian atau Signifikansi Penelitian, Kerangka Pemikiran, Hipotesis, Metode Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI: Pada bab ini akan diuraikan secara singkat membahas teori-teori, serta kajian pustaka yang berkaitan dengan penulisan, hubungan variabel dan hipotesa untuk memberikan dugaan sementara terhadap masalah yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN: Pada bab ini berisi data yaitu menyajikan data-data yang berkaitan dengan faktor, karakteristik, hakekat, dan sebagainya yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Uraian mengenai desain penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, model penelitian dan deskripsi variabel, serta teknis analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN: Pada bab ini membahas tentang deskripsi data mengenai tingkat pendapatan pegawai home industri Kripik Singkong, analisis perkembangan pemenuhan kebutuhan tingkat konsumsi pegawai, dan pengaruh tingkat pendapatan pegawai *Home Industri* kripik singkong terhadap pemenuhan kebutuhan tingkat konsumsi.

BAB V PENUTUP: Pada bab ini merupakan penutup yang mencakup kesimpulan jawaban dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya sertaan yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan dan kontribusi penelitian.